

## Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru Bima

Ulfatul Mutahidah<sup>1\*</sup>, Wildha Banuyekti<sup>2</sup>, Nur Syariful Amin<sup>3</sup>, Mohamad Sumardi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

<sup>2</sup>Akademi Maritim Pembangunan, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Nggusuwaru, Bima, Indonesia

<sup>4</sup>Akademi Maritim Pembangunan, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [ulfatulmutahidahbk@gmail.com](mailto:ulfatulmutahidahbk@gmail.com)

### Article history

#### Dikirim:

20-06-2025

#### Direvisi:

29-06-2025

#### Diterima:

07-07-2025

### Key words:

Gaya Belajar; Bimbingan dan Konseling; Pembelajaran, Belajar

**Abstrak:** Dosen memiliki peran yang krusial dalam menerapkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru Bima. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif metode survey. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi 38 butir pernyataan berdasarkan teori gaya belajar yang meliputi visual, kinestetik, dan auditorial, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai preferensi belajar mahasiswa. Pengujian instrument menggunakan *product moment* dengan taraf signifikansi 5%, maka  $r$  tabel yang diperoleh yaitu 0, 0,227, jadi butir angket yang dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq 0,227$ . Sementara itu, reliabilitas alat ukur menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat reliabilitas yang sangat tinggi pada gaya belajar kinestetik dengan skor sebesar 0,786, sedangkan untuk gaya belajar auditori dan visual memiliki reabilitas yang cukup dengan masing-masing skor yaitu 0,567 dan 0,503. Berdasarkan hasil angket terdapat, gaya belajar visual memperoleh skor 3042 atau 36 %, diikuti gaya belajar kinestetik dengan perolehan 2811 atau 33 %, dan gaya auditori sebesar 2630 atau 31 %. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual yang paling dominan pada mahasiswa yang diteliti.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu agar menjadi berkualitas. Pendidikan tidak tercakup pembelajaran di sekolah atau kampus tetapi pada lembaga pelatihan kerja juga (Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman, 2023). Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi manusia yang perlu diwujudkan agar tumbuh dengan baik. Pendidikan didefinisikan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan sikap berdasarkan kebutuhan (Sitorus, Pangestie, & Apriatama, 2023). Pendidikan berkaitan dengan kebutuhan individu dalam proses pemecahan permasalahan dalam hidupnya. Mahasiswa memiliki tugas dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Pembentukan karakter individu juga terjadi dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang (Irennada, Solichin, & Brotosaputro, 2022).

Mahasiswa merupakan sekelompok intelektual muda dalam masyarakat. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk mengabdikan diri pada masyarakat (Setyadi, Wulandari, Lestari, Meliasari, & NovitaSari, 2021). Mahasiswa memiliki beban tersendiri ketika memiliki status baru yang belajar di perguruan tinggi. Individu yang berpendidikan yaitu mereka yang dinilai memiliki tingkat moral yang tinggi dibandingkan yang lain. Mahasiswa menjadi agen perubahan, ikut menetapkan kemajuan dan sasaran pendidikan. Mahasiswa bertugas melakukan perubahan dan bersikap bijak dalam setiap aktivitas (Zunaidi, Rahmah, & Salsabila, 2021).

Individu termasuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling, memiliki karakteristik karakteristik yang dimaksud yaitu gaya belajar tiap individu. Gaya belajar mahasiswa beragam. Gaya belajar mahasiswa dapat diteliti berdasarkan kecerdasan yang lebih unggul terlihat. Gaya belajar merupakan karakteristik pribadi terakait cara belajar yang efisien untuk mahasiswa, (Wahyudin dalam Rahmatullah, Suherman, & Sigit, 2023). Gaya belajar dapat dimaknai dengan berbeda, tergantung pada perspektif individu. Gaya belajar yaitu penggabungan dari ciri unik kognitif, afektif, dan fisiologis individu terkait perasaan, interaksi, dan respon lingkungan belajar, (Keefe dalam Nasution & Elvira, 2022). Gaya belajar yaitu teknik yang dipilih individu untuk mengoptimalkan potensinya, (Christiana & Muhaimin, 2021). Gaya belajar dapat diartikan sebagai teknik individu dalam menerima, memahami, dan menyimpan informasi secara spesifik. Hal ini penting untuk diperhatikan, mengingat setiap mahasiswa memiliki preferensi dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, (Amelia, Izzah, Rohmatal, & Bakar, 2025).

Gaya belajar adalah strategi tertentu agar memperoleh pendekatan yang sesuai untuk mencapai prestasi belajar, (Rizki, Afifah, Barung, Novri, & Hasan, 2023). Mengenali gaya belajar, tidak berkaitan dengan kepintaran, tetapi kita menemukan strategi belajar yang lebih tepat. Peran utama gaya belajar yaitu meningkatkan mutu pembelajaran. Wawasan terkait gaya belajar dapat mempermudah pemilihan teknik yang tepat untuk menyerap materi dan keilmuan baik dalam konteks formal dan informal, (Syam, Fikri, & Dasril, 2023). Mengetahui gaya belajar, mahasiswa lebih mudah beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan mendapatkan hasil yang optimal. Dosen dapat merancang metode pengajaran responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dengan mengetahui gaya belajar. Penerapan secara tepat dapat mendukung pengembangan keterampilan belajar secara mandiri dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Gaya belajar yaitu teknik yang dipilih oleh individu dalam menyerap, memproses, data eksternal, (Saputro, 2022). Gaya belajar merupakan strategi untuk memperoleh cara belajar yang sesuai, sehingga prestasi belajar menjadi optimal, (Rizki, Afifah, Barung, Novri, & Hasan, 2023). Gaya belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikologis yang menggambarkan cara individu merespon lingkungan belajar, (Yıldız, Gürel, Bozkurt, & Özdemir, 2022). Mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda dengan mahasiswa lain terkait memproses, mencerna, dan mengerti apa yang diberikan (Mendrofa, Fauzi, & Sitompul, 2023).

Beberapa penelitian terkait gaya belajar yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pengaruh prestasi belajar dilihat gaya belajar pada mahasiswa pendidikan jasmani (Saputro, 2022), identifikasi gaya belajar peserta didik menggunakan aplikasi akupintar di SMK Negeri 6 Semarang (Musannadah,



Yuliejatiningsih, & Jayanto, 2023), analisis gaya belajar siswa kelas x terhadap hasil belajar pada materi protista di SMA Negeri 1 Godong (Hanifah & Mulyaningrum, 2021), pengaruh gaya belajar terhadap kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus (abk) di SMALB Bukesra Banda Aceh (Elidar, 2024), dan peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan gaya belajar siswa (Aristi, Hidayati, & Sulistiawan, 2024).

Dosen perlu mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Hal dasar yang perlu dimiliki oleh dosen dalam membantu proses pembelajaran yang efektif, yaitu mengenali gaya belajar pada mahasiwanya (Sartika, 2024). Setiap mahasiswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, (Irennada, Solichin, & Brotosaputro, 2022). Gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik, (Poter & Hernacki dalam Rahman & Firman, 2019). Gaya belajar visual adalah mengandalkan indra penglihatan. Gaya belajar auditori adalah lebih mengandalkan pendengaran. Gaya belajar kinestetik adalah lebih melibatkan aktifitas fisik dan praktik langsung (Musannadah, Yuliejatiningsih, & Jayanto, 2023).

Gaya belajar visual menekankan pada kegiatan mencerna informasi yang terlihat. Seseorang dengan model belajar visual lebih mudah paham saat melihat objek nyata, atau lebih mudah menyerap informasi jika diberikan dengan gambar dan warna yang menarik mata (Agdalena dan Afiffah dalam Rahmawati & Gumindar, 2021). Gaya belajar visual, yaitu terkait indra penglihatan. Ketertarikan pada gambar, warna, grafik, peta, teks dan sebagainya. Gaya pembelajaran visual terkait hal yang menarik mata. Informasi akan mudah diserap apabila tampak. Mahasiswa gaya ini menyukai menulis kembali materi yang diberikan oleh dosen dan menggunakan alat tulis berwarna dalam mengingat, (Jaafer Sadiq & Hassan, 2021).

Individu dengan gaya belajar kinestetik akan mudah mengalami bosan terhadap penyampaian materi dengan membaca, mendengarkan, dan ceramah. Individu seperti ini sangat membutuhkan keterlibatan fisik dalam pembelajaran. Mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik kesulitan berkonsentrasi jika otot di tubuhnya tidak digerakkan. Gaya belajar ini lebih menekankan pada penyampaian materi materi dengan dipraktikkan secara langsung, (Ashadi, Andriana, & Sandi, 2021). Gaya belajar kinestetik sering meyelesaikan sesuatu dengan cara dan strateginya sendiri dan memiliki inisiatif melakukan segala sesuatu, (Silviana, Prayitno, Salsabila, & Amrullah, 2022). Gaya belajar Kinestetik merupakan menekankan pada aktivitas fisik dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, (Rezki, Cyntia, Zuhel, Pangestu, & Zulkifli, 2023).

Gaya belajar auditori lebih menekankan penyerapan melalui suara. Gaya belajar auditori sangat berfokus pada pendengaran, (Supit, Melianti, Lasut, & Tumbel, 2023). Gaya belajar ini lebih mengutamakan telinga dalam menerima informasi. Mendengarkan itu seperti audio, ceramah, diskusi, dan debat. Indra pendengar ini membantu mengirimkan rangsangan suara ke otak, dan diproses sebagai informasi. Oleh karena itu, gaya belajar auditori mencerna, mengolah informasi melalui menyimak serius untuk mencapai keberhasilan belajar yang baik, (Fendrik, Putri, Pebriana, Sidik, & Ramdhani, 2022). Gaya belajar auditori menggunakan sarana pendengaran untuk penyerapan informasi. Mendengarkan musik atau lagu dapat membantu proses belajarnya. Pembelajaran efektif dengan



mengoptimalkan pendengaran sebagai media belajarnya. Memutar lagu sembari belajar merupakan usaha individu dalam meningkatkan kualitas belajar, (Artanto, 2023).

Beberapa mahasiswa memiliki keinginan bahwa dosen mengajar menggunakan media papan tulis. Mahasiswa lainnya lebih menyukai penjelasan secara lisan. Ada juga mahasiswa yang dominan cara belajarnya dengan membentuk kelompok untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan. Proses pembelajaran di kelas dapat dijalankan dengan baik berdasarkan asumsi bahwa setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang serupa, kenyataannya beragam, (Sapriadi, Syaputra, Eirlangga, Manurung, & Hayati, 2023). Keberagaman ini menuntut dosen untuk mengetahui gaya belajar, agar merancang pembelajaran yang adaptif dan responsive pada mahasiswa, sehingga meningkatkan efektivitas, dan mendorong keaktifan, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Mengetahui gaya belajar mahasiswa, dosen dapat menyesuaikan gaya mengajarnya, sehingga pembelajaran menjadi optimal. Gaya belajar menentukan keberhasilan dalam belajar. Gaya belajar mahasiswa dapat diamati dari kecerdasan majemuk dimiliki. Mahasiswa mempunyai potensi yang mendominasi. Pemahaman dosen terkait gaya belajar yang dimiliki mahasiswanya merupakan hal yang krusial karena dapat menunjang keefektifan pembelajaran di kelas. Ketidakpahaman dosen pada gaya belajar berimplikasi pada mahasiswa yang kurang optimal dalam memahami materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait gaya belajar yang dominan pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru Bima, sehingga dosen dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu mengutamakan pengumpulan dan analisis data berupa angka (Wajdi, et al., 2024). Metode yang digunakan yaitu survey. Metode survey merupakan suatu proses pengumpulan data menggunakan numerik sebagai sarana dalam menemukan pemahaman terkait yang ingin diteliti., (Lestari, 2023). Metode ini membantu peneliti dalam mengukur variabel-variabel tertentu secara objektif dan sistematis, melalui instrumen seperti angket. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan terhadap populasi yang diteliti. Metode survei dipilih karena memiliki keunggulan dalam menjangkau responden dalam jumlah besar dan dianggap efektif dalam memperoleh gambaran yang akurat terkait hal yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecenderungan gaya belajar yang dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru. Variabel pada kajian ini adalah gaya belajar, instrumen yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada responden yang berjumlah 75 dari 297 mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru dengan menggunakan desain pengukuran *skala likert*. Sampel menggunakan random sampling rumus slovin. Variabel gaya belajar terdiri dari tiga tipe yang dijadikan aspek, adapun aspek yang diteliti antara lain: gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori, dan gaya belajar Kinestetik. Masing-



masing aspek dijabarkan berdasarkan indikator yang dilandasi dari sumber. Indikator tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengujian validitas instrumen angket dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Untuk jumlah responden sebanyak 75 mahasiswa dengan taraf signifikansi 5%, maka  $r$  tabel yang diperoleh yaitu 0,227, jadi butir angket yang dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} \geq 0,227$ . Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ). Perhitungan koefisien *Alpha Cronbach*.

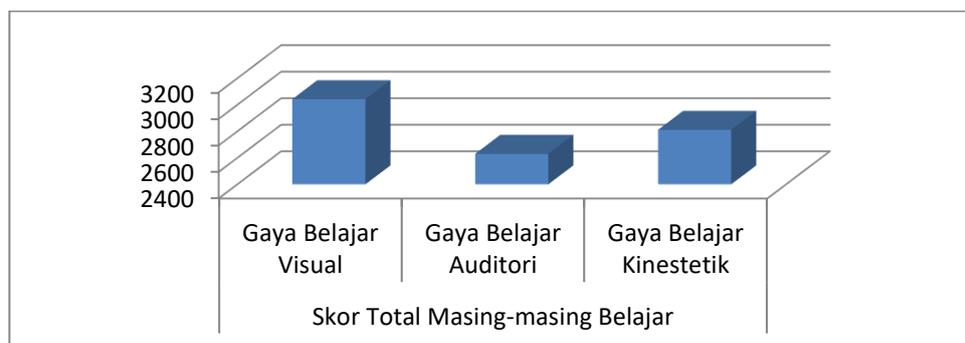
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian untuk mengukur gaya belajar, yang terdiri dari visual, auditorial, dan kinestetik. Angket ini menggunakan skala likert dengan jawaban Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil perhitungan skor setiap aspek gaya belajar disajikan pada tabel berikut.

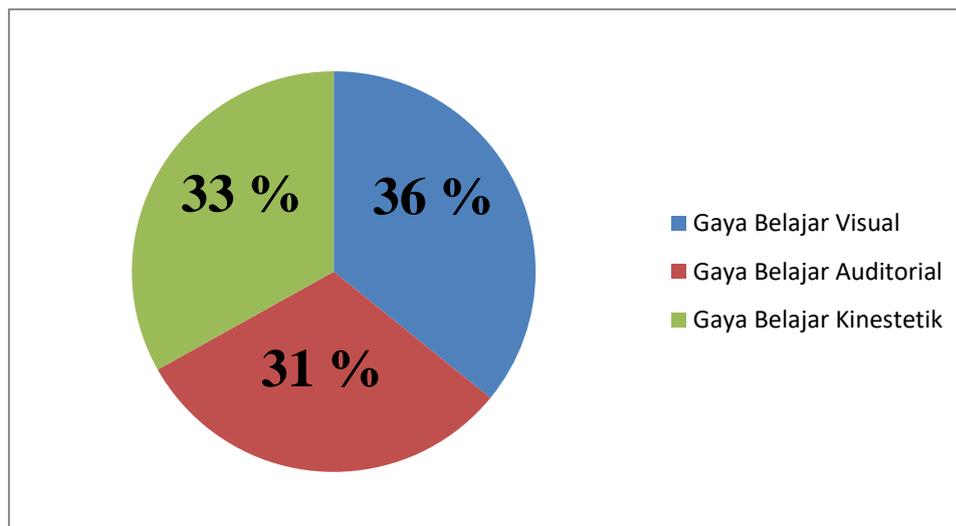
**Tabel 1.** Skor Gaya Belajar Mahasiswa

	Gaya belajar visual	Gaya belajar auditorial	Gaya belajar kinestetik
Skor total	3046	2630	2811

Hasil analisis tabel 1, terlihat bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan total skor tertinggi 3046. Urutan selanjutnya yaitu gaya belajar kinestetik sebesar 2811. Sementara itu gaya belajar auditori sebesar 2630. Visualisasi data terkait distribusi skor pada masing-masing kategori gaya belajar ditampilkan berikut ini.



**Gambar 1.** Perolehan Skor Total Gaya Belajar



**Gambar 2.** Persentasi Gaya Belajar Mahasiswa Universiats Nggusuwaru

Penelitian ini mengindikasikan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru, dominan terhadap gaya belajar visual. Dibuktikan dengan perolehan skor 3042 atau 36 %, yaitu menyukai hal yang rapi, suka membaca, dan belajar kembali materi yang disampaikan. Individu dengan gaya belajar visual cenderung memiliki daya ingat yang tinggi melalui stimulus penglihatan. Pembelajaran efektif ketika mengaplikasikan beragam alat visual seperti gambar, diagram, video, poster, animasi, termasuk penggunaan warna, simbol, dan grafik. Mengandalkan ingatan visual terhadap gambar untuk memudahkan proses pemahaman materi. Mencerna informasi dengan menggunakan symbol yang jelas. Pengaplikasian objek dengan warna yang memudahkan dalam mengingat, (Alhafiz, 2022). Memahami suatu perintah dengan membaca meskipun sedang berada di tengah keributan.

Gaya belajar kinestetik pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru, memperoleh skor 2811 atau 33 %, yaitu kurang dalam aktivitas verbal tetapi lebih kepada gerakan fisiknya. Cepat mencerna materi ketika secara langsung melalui gerakan tubuh. Suka belajar sambil melakukan aktivitas fisik, mampu menulis sambil membaca, dan memiliki kemampuan mengingat dengan cara menonton dan berjalan, (Murnivianti & Surmilasari dalam Azizah & Widyartono, 2024). Mahasiswa yang dominan dengan gaya belajar kinestetik, biasanya menyukai aktifitas langsung, seperti mempratikan, mengamati demonstasi, menerapkan pembelajaran secara nyata (Wahyuni dalam Derici & Susanti, 2023).

Gaya belajar auditori mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru, dengan Perolehan Skor 2630 atau 31 %, yaitu sulit belajar pada kondisi ribut, kosentrasinya akan hilang jika mendengar music dengan volume besar. Hal tersebut terjadi karena gaya belajar ini menggunakan telinganya sebagai media belajar. Gaya belajar ini focus pada pendengaran untuk mencerna materi. Sangat mengandalkan pendengaran untuk belajar seperti mendengarkan ceramah, dan percakapan, (zunita, Lestari, & Sinabariba, 2024). Gaya belajar auditori lebih senang berdiskusi, pendengar yang baik, kecepatan dalam berbicara, dan kemampuan

menghafal yang cepat dengan melalui membaca teks dengan keras ataupun mendengar materi melalui suara (Ulumudin, et al., 2025).

Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru menunjukkan keragaman gaya belajar. Individu mempunyai kemampuan dan pemahaman yang beragam dalam memahami pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penting bagi dosen mengidentifikasi gaya belajar yang dominan pada mahasiswa. Pemahaman dosen terkait gaya belajar seluruh mahasiswanya merupakan hal yang krusial karena berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian mata kuliah. Efektifitas mengajar dipengaruhi gaya belajar mahasiswa. Dosen perlu memberikan suatu pembelajaran kepada mahasiswa berdasarkan gaya belajarnya. Hal tersebut berdampak pada mahasiswa, karena dapat berkonsentrasi dengan baik dan bisa menangkap materi yang sulit sekalipun. Oleh demikian, dosen mampu mengintegrasikan pembelajaran berdasarkan gaya belajar mahasiswa. Hasil akhir yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan prestasi belajar pada mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Dosen pada Universitas Nggusuwaru memiliki memiliki gaya pembelajaran beragam yang diberikan kepada mahasiswa. Gaya belajar merupakan faktor terpenting untuk menghasilkan pembelajaran yang memiliki dampak baik. Pembelajaran diharapkan menyesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa. Hal tersebut diharapkan memudahkan mahasiswa dalam menerima informasi. Hasil temuan penelitian, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru mempunyai kecenderungan gaya belajar spesifik. Secara signifikan, gaya belajar visual mendominasi (3042 atau 36%). Gaya belajar kinestetik menempati urutan ke dua (2811 atau 33%). Selanjutnya, gaya belajar auditorial (2630 atau 31%). Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar yang mendominasi mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Nggusuwaru yaitu gaya belajar visual.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami berterima kasih banyak kepada seluruh pihak yang berpartisipasi dan ikut membantu selama penelitian ini berlangsung. Penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar khususnya tanpa partisipasi dari para mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Nggusuwaru yang telah mengisi instrument. Kami juga berterima kasih terhadap rekan dosen yang telah menyediakan waktunya dalam rangka kegiatan penelitian ini. Kami harap kegiatan penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak baik yang berpartisipasi secara langsung maupun tidak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Nalisisprofil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasidi SMP NEGERI 23 Pekanbaru. *J-Abdi*.
- Amelia, R., Izzah, S. N., Rohmatal, N., & Bakar, M. A. (2025). Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran. *Kampus Akademik Publising Kampus Akademik Publising*.
- Aristi, D., Hidayati, N. W., & Sulistiawan, H. (2024).
- Artanto, D. F. (2023). Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Auditori Mendengarkan Lagu Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*.
- Ashadi, K., Andriana, L. M., & Sandi, I. (2021). Persepsi Mahasiswa dengan Kecenderungan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Perkuliahan Virtual. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.
- Asril, Jaenam, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran PendidikanPancasila dan Kewarganegaraan. *JIM:Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*.
- Christiana, M., & Muhaimin, A. (2021). *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. Semarang: UPT MKU Universitas Semarang.
- Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X Sma Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal Of Education*.
- Elidar, C. L. (2024).
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Analisis Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. (2021).
- Irennada, Solichin, A., & Brotosaputro, G. (2022). Klasifikasi Gaya Belajar Mahasiswa Berdasarkan Garis Telapak Tangan Menggunakan Convolutional Neural Network. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika : JANAPATI*.
- Jaafer Sadiq, F. W., & Hassan, M. M. (2021). Konsep Kendiri dan Gaya Pembelajaran terhadap Motivasi Akademik dalam kalangan Mahasiswa. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*.
- Lestari , S. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survei Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII MA Ma'Arif NU Cimanggu Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*.



- Mendrofa, N. K., Fauzi, K. M., & Sitompul, P. (2023). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Murnivianti & Surmilasari dalam Azizah, N. A., & Widyartono, D. (2024). Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik: Temuan Dari Siswa Kelas VII. *Journal of Language, Literature and Arts*.
- Musannadah, F., Yuliejatiningsih, Y., & Jayanto, D. D. (2023).
- Nasution, F. Z., & Elvira. (2022). Memahami Gaya Belajar untuk meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Rahmawati, L., & Gumiandar, S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial Dan Kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN SYEKH NURJATI CIREBON. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*.
- Rahmatullah, A., Suherman, & Sigit, H. T. (2023). Klasifikasi Gaya Belajar Pada Mahasiswa Menggunakan Metode Algoritma C4.5. *Jurnal ProTekInfo*.
- Rezki, F., Cyntia, Zuhel, A. S., Pangestu, & Zulkifli, H. (2023). Hubungan Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Verbal-Linguistik. *spirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*.
- Rizki, N. A., Afifah, N., Barung, T. G., Novri, I., & Hasan, I. K. (2023)., (p. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan Ditinjau dari Gaya Belajar).
- Rizki, N. A., Afifah, N., Barung, T. G., Novri, I., & Hasan, I. K. (2023). Analisis Komparasi Perbedaan IPK Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*. Kalimantan Timur.
- Sapriadi, S., Syaputra, A. E., Eirlangga, Y. S., Manurung, K. H., & Hayati, N. (2023). Sistem Pakar Diagnosa Gaya Belajar Mahasiswa Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal Informasi dan Teknologi*.
- Saputro, A. A. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar Dilihat Gaya Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Journal of S.P.O.R.T*.
- Sartika, P. (2024, 5 2). Pengembangan E-Modul Gaya Belajar Untuk Pemahaman Belajar Siswa SMAN 1 Darul Imarah. Banda Aceh, Indonesia.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W., & NovitaSari, I. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control”. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Silviana, S., Prayitno, S., Salsabila, N. H., & Amrullah. (2022). Analisis kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi peluang ditinjau dari gaya belajar siswa di SMPN7 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*.
- Sitorus, S. H., Pangestie, E. P., & Apriatama, D. (2023). Survei Pemahaman Siswa Tentang Gaya Belajar Di Smp Negeri 8 Palangka Raya. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.



- Supit, D., Melianti, Lasut, E. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*.
- Syam, F. M., Fikri, A., & Dasril. (2023). Pelaksanaan Asesment Diagnostik Non-Kognitif: Gaya Belajar di SMPN 1 Batusangkar. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*.
- Ulumudin, F. N., Hadi, F. E., Ardiansyah, F., Ramadhan, G. I., Ferdani, H. S., Nuryana, I., et al. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Berbasis Pemetaan Kemampuan Peserta Didik Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Rajasa Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*.
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Ruwamahlewang, E., Fatchiatuzahro, Halisa, N. N., et al. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Media Utama.
- Yıldız, P., Gürel, R., Bozkurt, E., & Özdemir, İ. E. (2022). Self-Regulation Of Novice Middle School Mathematics Teachers In The Preparation Process For Teaching. *International Online Journal of Education and Teaching (IOJET)*.
- Zunaidi, A., Rahmah, R., & Salsabila, S. (2021). Meningkatkan Motivasi Akademis Selama Pandemi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Febi Iain Kediri. *Dedikasi Pkm Unpam*.
- Zunita, N., Lestari, A., & Sinabariba, D. P. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Melalui Tes Diagnostik Non-Kognitif di SMP Negeri Tamiang Hulu. *IPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*.

